

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Usaha kolam jaring terapung di Desa Bongas ini ada sebagai akibat di banggunya Bendungan Saguling untuk PLTA dan Pariwisata. Usaha ini mulai ada pada tahun 1985 dan terus mengalami pasang surut dalam perkembangannya. Pada tahun 1997 usaha ini mengalami penurunan baik pada jumlah ikan yang dibudidayakan maupun jumlah unit kolam jaring terapung yang disebabkan oleh adanya krisis ekonomi yang berkepanjangan. Walaupun demikian usaha ini tetap ada sampai sekarang namun dengan kualitas dan kuantitas yang terbatas.

Kondisi berkembangnya usaha kolam jaring terapung di Desa Bongas di pengaruhi oleh beberapa faktor meliputi kondisi alam yakni Desa Bongas merupakan desa yang paling banyak di aliri oleh Waduk Saguling sehingga hampir sebagian besar masyarakat yang kehilangan lahan garapannya, mencoba membudidayakan ikan dengan teknik ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka. Faktor lain adalah munculnya salah satu tokoh dalam mengembangkan ekonomi baru ini dengan berbagai pelatihan dan uji coba sehingga muncul kepercayaan masyarakat dengan dialirinya lahan garapan oleh Waduk Saguling akan senantiasa memenuhi kebutuhan mereka.

Masyarakat Desa Bongas pada waktu itu mulai menyesuaikan diri dengan lingkungan baru, dengan mencoba membudidayakan ikan dengan teknik jaring terapung dan hasilnya cukup menguntungkan. Dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang secara drastis. Hal ini menunjukkan bahwa usaha budidaya ikan dengan kolam jaring terapung bisa dijadikan mata pencaharian yang mampu memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Keberadaan kolam jaring terapung di Desa Bongas telah memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat di sekitar Desa Bongas. Banyaknya lapangan pekerjaan yang baru akan berdampak menurunnya tingkat urbanisasi yang merupakan salah satu permasalahan dalam perekonomian Indonesia. Penurunan tingkat urbanisasi ini diakibatkan karena adanya kepercayaan masyarakat pada potensi yang dimiliki lingkungannya. Dengan demikian akan muncul harapan dan semangat untuk bekerja dan mengembangkan usahanya. Sikap ini merupakan sikap mental yang harus dimiliki seorang wiraswasta agar tujuannya tercapai. Dari pemaparan tersebut keberadaannya membawa pengaruh terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat di sekitarnya yakni meningkatkan pendapatan para pengusaha dan pekerja.

Perubahan dari *Agriculture* ke *Aquaculture* memberikan perubahan yang signifikan bagi masyarakat baik perubahan ekonomi maupun perubahan sosial. Hal ini dapat dilihat dari tingkat ekonomi yang meliputi tingkatan pendapatan pengusaha dan pekerja. Pada umumnya pengusaha mendapatkan keuntungan yang besar dari hasil penjualan ikannya. Keuntungan tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan

hidupnya dan keluarganya seperti biaya sekolah, listrik, membeli barang elektronik dan lain-lain. Membayar cicilan pada bank atas pinjaman modal dalam mengembangkan usahanya serta menginvestasi untuk mengembangkan usaha dengan menambah unit jaring dan ikan pada kolam jaring terapung. Begitu pula dengan kehidupan para pekerjanya, penghasilan yang didapatkan selama satu bulan dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari, sehingga tidak terlalu memerlukan pekerjaan tambahan. Disamping itu, tidak adanya keterampilan yang dimiliki menyebabkan pekerjaan ini sebagai mata pencaharian yang utama. Berdasarkan pemaparan tersebut dapat dikatakan bahwa adanya ketergantungan yang tinggi antara masyarakat di dekatar Desa Bongas dengan adanya usaha kolam jaring terapung.

Perubahan sosial dapat dilihat dari etos kerja masyarakat setempat, masyarakat tidak bisa lagi mempertahankan sikap ataupun prinsip yang masih tetap mempertahankan pola-pola hidup yang bersifat statis. Masyarakat harus senantiasa berjuang dan menemukan inovasi-inovasi baru dalam usaha perikanan untuk bisa melangsungkan kehidupan guna memenuhi kebutuhan hidupnya serta memberikan pelayanan yang terbaik bagi para konsumennya. Peningkatan dalam etos kerja memberikan pengaruh pada mobilitas sosial baik mobilitas vertikal maupun mobilitas horizontal. Pengusaha kolam jaring terapung lebih banyak melakukan mobilitas vertikal, adanya peningkatan pendapatan dalam usaha ini memberikan pengaruh pada status sosial di masyarakat berbeda dengan pekerja pada usaha ini lebih banyak melakukan mobilitas horizontal.

Usaha ini harus tetap dipertahankan menjadi salah satu usaha masyarakat Desa Bongas karena telah memberikan keuntungan besar dan mendorong pertumbuhan ekonomi daerahnya. Peran berbagai pihak sangat diperlukan untuk keberlangsungan usaha ini terutama dalam hal lingkungan. Masyarakat harus senantiasa menjaga kebersihan untuk tidak membuang sampah rumah tangga organik maupun non organik begitupun dengan pabrik-pabrik untuk tidak mengalirkan limbah pada sungai yang akan menyebabkan kerugian yang besar pada pengusaha serta terjadinya pendangkalan dan menyebabkan usaha perikanan dan PLTA menjadi tidak berfungsi.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, usaha kolam jaring terapung berkembang di Desa Bongas yang berdampak pada kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Berikut saran yang diperoleh dari hasil penelitian antara lain. Pemerintah harus memberikan perhatian khusus kepada masyarakat petani yang mengelola lahan pasang surut tanah untuk membudidayakan jenis tanaman yang sifatnya menyerap air supaya tidak terjadi erosi yang menyebabkan hal negatif pada perikanan dan PLTA Saguling, karena selama ini belum ada peraturan secara tegas mengenai hal tersebut.

Pemerintah harus bekerja sama dengan instansi-instansi terkait untuk pencegahan limbah organik dan non organik dengan memberikan peraturan secara

tegas kepada masyarakat maupun instansi-instansi yang terkait untuk tidak membuang limbah organik dan non organik supaya tidak terjadi pencemaran secara masal dan menyebabkan kematian ikan secara masal. Selanjutnya memberikan penyuluhan secara terus menerus kepada pengusaha kolam jaring terapung guna meningkatkan kemampuan pengusaha dalam mengelola usaha ini. Pemerintah juga dalam memberikan bantuan modal kepada pengusaha kolam jaring terapung serta mendistribusikannya secara benar jangan sampai ada pihak-pihak yang diuntungkan dalam hal ini sedangkan pengusahanya tidak menerima sehingga pemerintah harus senantiasa teliti dan mensurvei secara langsung kepada pengusaha yang membutuhkan

Untuk pengusaha lebih meningkatkan lagi kemampuan menciptakan inovasi-inovasi baru guna untuk memperlangsungkan mata pencahariannya. Diharapkan dengan adanya inovasi ini menjadikan usaha kolam jaring terapung menjadi berkembang walaupun dengan kondisi air yang sudah tercemar, namun pengusaha bisa meminimalisir hal tersebut. Kemudian pengusaha harus mentaati segala peraturan dari pemerintah mengenai aturan budidaya kolam jaring terapung, terutama aturan mengenai kepemilikan jumlah jaring terapung setiap pengusaha sehingga tidak berdampak pada kematian secara masal karena kekurangan oksigen, dengan banyaknya kolam jaring terapung semua pengusaha pasti mengalami kerugian.

Selanjutnya pembudidayaan ikan harus lebih variatif supaya bisa meningkatkan penghasilan pengusaha kolam jaring terapung dengan kondisi air yang sudah tidak sehat lagi. Pengusaha harus memilih jenis ikan yang tahan terhadap kondisi alam yang sudah tercemar. Pengusaha ikan hendaknya bisa lebih menghasilkan produk baru yang lebih kreatif sehingga daya jual pasar jadi lebih meningkat seperti diawetkan dalam kaleng karena dengan kondisi alam yang sudah tercemar, harga pakan melambung tinggi, sehingga usaha ini masih bisa bertahan.

